

Pengaruh Financial Technology Dan Finance Inclusion Terhadap Behavioral Finance Dengan Risk Management Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Karyawan Di Kawasan Jababeka)

Rinda Septiani¹, Rachma Tryadzanita Salsabila², Firda Umil Barokah³, Ananda Rizki Ulfa Chaniago⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa
E-mail : rindaseptiani.112110845@mhs.pelitabangsa.ac.id

Diterima : 07-12-2024 Direvisi: 26 -01-2025 Disetujui: 27-01-2025 Diterbitkan: 29-01-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology dan financial inclusion terhadap behavioral finance dengan risk management sebagai variabel moderasi. Studi kasus ini dilakukan pada karyawan di kawasan Jababeka. Financial technology (fintech) dan financial inclusion dianggap dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu, sementara risk management berperan dalam moderasi hubungan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology dan financial inclusion memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral finance. Selain itu, risk management terbukti memperkuat hubungan antara financial technology dan financial inclusion dengan behavioral finance. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko di lingkungan kerja.

Kata Kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan, Manajemen Risiko

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial technology and financial inclusion on behavioral finance with risk management as a moderating variable. A case study was conducted on employees in the Jababeka area. Financial technology (fintech) and financial inclusion are considered to influence individual financial decisions, while risk management plays a role in moderating this relationship. The research method used is quantitative, with questionnaires as the data collection tool. The obtained data were analyzed using moderation regression. The results of the study indicate that financial technology and financial inclusion have a significant effect on behavioral finance. Additionally, risk management is proven to strengthen the relationship between financial technology and financial inclusion with behavioral finance. These findings have practical implications for companies and policymakers to improve financial literacy and the application of risk management in the workplace.

Keywords: Fintech, Finance Inclusion, Behavioral Finance, Risk Management

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah perkembangan Financial Technology (Fintech) serta meningkatnya inklusi keuangan. Fintech sendiri adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis yang awalnya konvensional menjadi moderat, yang awalnya harus bertatap-muka dan membawa uang kas, sekarang dapat bertransaksi jarak jauh dengan

melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Pramaswara & Athoillah, 2023). Fintech mencakup layanan keuangan digital seperti Ovo, Gopay, Dana, rekening ponsel, tabungan digital, P2P lending dan sebagainya, yang dengan sangat mudah diakses melalui media sosial atau web yang terkoneksi melalui jaringan internet pembayaran elektronik, pinjaman peer-to-peer, dan investasi online, merupakan integrasi antara teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas (Parulian, 2022). Di Indonesia, penggunaan fintech telah berkembang pesat, terutama di kawasan urban dan industri seperti Jababeka.

Selain itu, inklusi keuangan (*financial inclusion*) juga menjadi fokus utama dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan dan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan semua segmen masyarakat, individu yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan tradisional dapat memperoleh akses ke tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan keuangan mereka. Upaya dalam meningkatkan inklusi pada keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan, tetapi juga meliputi empat komponen inklusi pada keuangan lainnya seperti, perluasan akses pada keuangan, ketersediaan produk dan pelayanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa bidang keuangan, serta peningkatan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan (Ferdi et al., 2022).

Di sisi lain behavioral finance atau perilaku keuangan adalah studi yang menggabungkan psikologi dengan ekonomi untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap masyarakat karena mempengaruhi standar hidup dan kesehatan keuangan (Ariadin & Safitri, 2021). Faktor-faktor psikologis sering kali mempengaruhi perilaku keuangan, yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional (Donowati, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana fintech dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan karyawan di kawasan industri seperti Jababeka.

Manajemen risiko (*risk management*) juga menjadi elemen penting dalam mengelola ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh bias perilaku. Dengan adanya manajemen risiko yang efektif, individu dan organisasi dapat mengurangi potensi kerugian finansial yang dapat terjadi pada perusahaan atau individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fintech dan inklusi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan karyawan di Kawasan Jababeka, serta peran manajemen risiko sebagai variabel moderasi.

Kawasan Jababeka, sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia, menyediakan konteks yang menarik untuk penelitian ini. Dengan populasi pekerja yang besar dan beragam, serta akses terhadap berbagai layanan fintech, kawasan ini menjadi representatif untuk mengkaji dinamika interaksi antara teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada literatur keuangan dengan menyediakan bukti empiris tentang pengaruh fintech dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, serta bagaimana manajemen risiko dapat memoderasi hubungan

tersebut. Penemuan ini juga dapat memberikan wawasan praktis bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan finansial karyawan melalui penggunaan teknologi keuangan dan peningkatan inklusi keuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang berasal dari filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian (Ramlan, 2017). Waktu yang digunakan untuk penelitian yakni Bulan Mei 2024 sampai dengan selesainya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bekasi pada karyawan yang bekerja di Kawasan Jababeka. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryani et al., 2023). Populasi pada penelitian ini yakni masyarakat yang ada di Kabupaten Bekasi. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nur Fadilah Amin & Sabaruddin Garancang, 2023) Jika populasinya besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk menyelidiki atau mempelajari semua yang ada di dalamnya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mereka kumpulkan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel non-probability digunakan. Metode pengambilan sampel purposive mempertimbangkan bahwa setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Purposive sampling dapat dikatakan sebagai proses pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga sampel yang dipilih relevan dan memberikan respon yang obyektif. Kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah: masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bekasi, yang bekerja di Kawasan Jababeka. Data primer berasal dari peserta melalui kuisisioner pertanyaan yang diberikan, dari data kuisisioner itulah yang akan diolah agar lebih jelas dan efektif. Dalam penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Kuisisioner disusun berdasarkan indikator variabel bebas dan terikat. Kuisisioner dalam penelitian ini akan dibagikan melalui dua cara yakni yang pertama dengan google form melalui media sosial yang kedua secara langsung, terjun lapangan dan mencari responden di lokasi yang sudah ditentukan. Kuisisioner yang dibagikan sudah disertai dengan alternatif yang diberikan serta diberikan bobot skor pada masing-masing jawaban. Dimana bobot skor tersebut mengacu pada skala Likert.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban Responden	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber : (Munshi, 2014)

Setelah data penelitian sudah terkumpul tahapan selanjutnya yang dilakukan yakni tahap pengolahan data. Sebagian besar hasil dan kesimpulan dari penelitian ini diharapkan diperoleh dari data primer yang dikumpulkan melalui metode kuesioner. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan alat analisis statistik, seperti *Smart Partial Least Square – Structural Equation Model* atau yang lebih diketahui dengan sebutan *SMART PLS*. Alat ini digunakan dengan tujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) berdasarkan variable laten. Ada dua model pengukuran dalam metode *partial least square*. *Construct reliability and validity*, *discriminant validity*, dan *convergen validity* digunakan untuk mengukur model luar. Model dalam diukur dengan uji *R-square* (Syahrina & Christiana, 2023). Penulis menggunakan Smart PLS Versi 3.0 sebagai alat bantu aplikasi untuk melakukan uji analisis data, seperti evaluasi atau pengujian *Measurement Model* atau *Outer Model* (*Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*), evaluasi atau pengujian *Inner Model* (*Path Coeffisient*, *Model Fit*, *R-Square*).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di Kabupaten Bekasi dapat dilihat dari karakteristik responden yang mengisi kuesioner penelitian. Kuesioner yang disebar berjumlah 100 responden. Adapun analisa karakteristik responden berdasarkan demografi serta informasi tentang Fintech. Tabel berikut menyajikan sejumlah karakteristik responden dalam penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

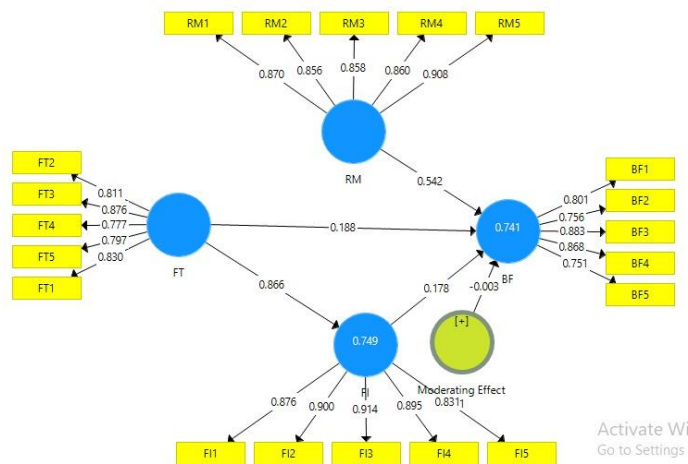
Deskripsi	Keterangan	Orang	Proporsi
Jenis Kelamin	Laki - laki	23	23%
	Perempuan	77	77%
Usia	< 20	11	11%
	20 – 30	83	83%
	30 – 40	6	6%
	> 40	-	-
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	91	91%
	Diploma	5	5%
	S1	4	4%
	S2	-	-
	S3	-	-
Lama Bekerja	< 1 Tahun	16	16%
	1-3 Tahun	52	52%
	4-6 Tahun	22	22%
	> 6 Tahun	10	10%

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 77 orang (77%), berusia 20-30 tahun sejumlah 83 orang (83%), pendidikan SMA/SMK/MA sejumlah 91 orang (91%), lama bekerja 1 – 3 tahun sejumlah 52 orang (52%).

Skema Program PLS

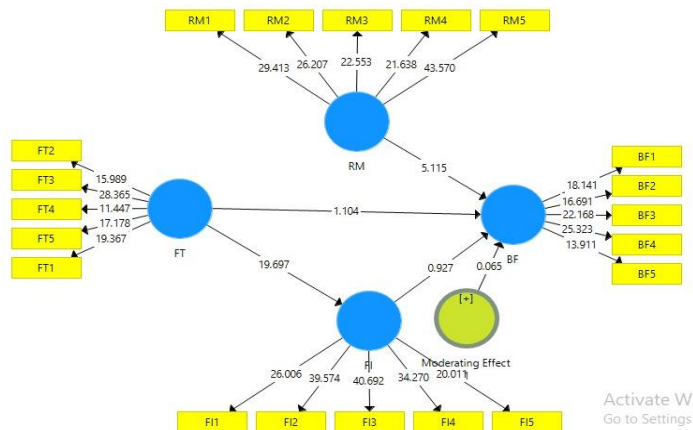
Aplikasi SmartPLS 3.0 dan teknik analisis data parsial Least Squares (PLS) digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Model program PLS yang dicoba ditunjukkan secara skematis di bawah ini :



Gambar 1. Outer Model

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Spesifikasi keterkaitan variabel laten dengan indikatornya dipastikan melalui pengujian outer model. Validitas, reliabilitas, dan multikolinieritas merupakan faktor-faktor dalam ujian ini.



Gambar 2. Inner Model

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Keterkitan variabel laten dan variabel lainnya dinilai dengan menggunakan Inner model. Nilai R² (R-square), goodness of fit (Gof), dan koefisien jalur merupakan tiga analisis yang digunakan untuk mengukur inner model.

Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item/instrumen dengan skor konstruksya (*loading factor*) dengan kriteria nilai loading factor dari setiap instrumen >0.7. Sehingga nilai loading factor yang <0.700 harus dieliminasi atau dihapus dari model. Berikut ini adalah pengolahan data berdasarkan 4 variabel dengan jumlah 20 pernyataan.

Tabel 3. Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Kesimpulan
Financial Technology (XI)	FT1	0.830	0.700	Valid
	FT2	0.811	0.700	Valid
	FT3	0.876	0.700	Valid
	FT4	0.777	0.700	Valid
	FT5	0.797	0.700	Valid
Finance Inclusion (X2)	FI1	0.876	0.700	Valid
	FI2	0.900	0.700	Valid
	FI3	0.914	0.700	Valid
	FI4	0.895	0.700	Valid
	FI5	0.831	0.700	Valid
Behavioral Finance (Y)	BF1	0.801	0.700	Valid
	BF2	0.756	0.700	Valid
	BF3	0.833	0.700	Valid
	BF4	0.868	0.700	Valid
	BF5	0.751	0.700	Valid
Risk Management	RM1	0.870	0.700	Valid
	RM2	0.856	0.700	Valid
	RM3	0.858	0.700	Valid
	RM4	0.860	0.700	Valid
	RM5	0.908	0.700	Valid

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Diketahui bahwa nilai hasil pengujian dari masing masing indikator yang digunakan *untuk* menggambarkan variabel yang diuji berada diatas dari 0,7. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indicator yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diuji yaitu variabel *Financial Technology* dan *Finance Inclusion* valid terhadap variabel *Behavioral Finance* dan telah memenuhi validitas konvergen.

Discriminant Validity

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *Fornell Larcker* dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. *Discriminant validity* adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (*crossloading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika nilai kuadrat AVE masing-masing konstruk eksogen (nilai padadiagonal) melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (nilai di bawah diagonal) (Asbari et al., 2019).

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity

	<i>Behavioral Finance</i>	<i>Finance Inclusion</i>	<i>Financial Technology</i>	<i>Moderating Effect 1</i>	<i>Risk Management</i>
<i>Behavioral Finance</i>	0,814				
<i>Finance Inclusion</i>	0,793	0,884			
<i>Financial Technology</i>	0,769	0,866	0,819		
<i>Moderating Effect 1</i>	-0,172	-0,191	-0,177	1,000	
<i>Risk Management</i>	0,839	0,833	0,788	-0,185	0,871

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Audrey Josephine & Dhyah Harjanti, 2017). Nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

Composite Reliability

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0.6. Koefisien *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk

dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Huda et al., 2022)

Tabel 5. Composite Reliability

	Composite Reliability	Rule of Thumb	Kesimpulan
<i>Behavioral Finance</i>	0,907	0,662	Reliabel
<i>Finance Inclusion</i>	0,947	0,781	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,911	0,671	Reliabel
<i>Moderating Effect 1</i>	1,000	1,000	Reliabel
<i>Risk Management</i>	0,940	0,758	Reliabel

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel (Huda et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi (Prayogi & Fahmi, 2021). Nilai *composite reliability* yang tinggi pada semua konstruk yang diuji, penelitian ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik. Reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa variabel yang diukur memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian ini juga mendukung validitas hasil penelitian, memastikan bahwa konstruk yang diuji benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology*, *financial inclusion*, *behavioral finance*, dan *risk management* adalah konstruk yang reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam studi ini.

Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Samud et al., 2021). Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel 6. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Behavioral Finance</i>	0,871	Reliabel
<i>Finance Inclusion</i>	0,930	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,877	Reliabel
<i>Moderating Effect 1</i>	1,000	Reliabel
<i>Risk Management</i>	0,920	Reliabel

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa 4 variabel konstruk dalam penelitian ini (Financial Technology, Finance Inclusion, Behavioral Finance dan Risk Management) dapat dikatakan dapat diandalkan atau reliabel (Prayogi & Fahmi, 2021). Sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,50 ke bawah, maka instrumen tersebut berkorelasi rendah atau tidak reliabel (Arifin, 2017).

Analisis Inner Model

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi uji kecocokan model (model fit), nilai koefisien jalur (path coefficient), dan R² (Rsquared) (Wirawan et al., 2019). Uji kecocokan model atau Goodness of Fit merupakan proses yang dilakukan pada penelitian guna mengetahui kecocokan distribusi data pada sebuah model penelitian terhadap distribusi teoritis tertentu (Septia Pratiwi & Kadek Dwi Nuryana, 2021).

Path Coefficient

Path analysis digunakan untuk melakukan perkiraan pengaruh antar variabel serta posisi dari setiap variabel dalam jalur yang benar secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan keterkaitan model bisa dilihat dari nilai koefisien beta (β) yang signifikan terhadap jalur (Oktiani & Khadafi, 2018). Berdasarkan gambar *Path Coefficient* pada variabel *Financial Technology* (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel *Behavioral Finance* (Y) sebesar 0.188 atau 18.8%. Pada variable *Finance Inclusion* (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel *Behavioral Finance* (Y) sebesar 0.178 atau 17.8%. Sedangkan pada variable *Risk Management* memiliki pengaruh terhadap variable *Behavioral Finance* (Y) sebesar 0.542 atau 54.2%.

Tabel 7. Path Coefficient

	<i>Behavioral Finance</i>	<i>Finance Inclusion</i>	<i>Financial Technology</i>	<i>Moderating Effect 1</i>	<i>Risk Management</i>
<i>Behavioral Finance</i>					
<i>Finance Inclusion</i>	0,178				
<i>Financial Technology</i>	0,188	0,866			
<i>Moderating Effect 1</i>	-0,003				
<i>Risk Management</i>	0,542				

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Risk Management memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap variabel Behavioral Finance dibandingkan dengan Financial Technology dan Financial Inclusion. Nilai koefisien beta menunjukkan bahwa Risk Management adalah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan karyawan di kawasan Jababeka. Hal ini mengindikasikan

pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif dalam mendukung keputusan keuangan yang bijak.

Model Fit

Model fit atau ketepatan model dengan data adalah derajat yang menunjukkan seberapa mampu model yang dikembangkan menjelaskan data (Febriyanni et al., 2023) Pengujian kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data (Kaulika Ulma & Retnoningsih, 2023).

Tabel 8. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,795	0,787

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1. Berdasarkan tabel diatas nilai NFI berada pada 0.795 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik (Veni Kurniawati & Nurul Azizah, 2023).

R Square

Model Struktural atau *Inner Model* (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-GeisserQ-square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Silviana Melda Kolo & Gede Sri Darma, 2020). Hasil R² sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

Tabel 9. R Square

	R Square	R Square Adjusted
<i>Behavioral Finance</i>	0,741	0,730

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Pengujian R-square (R²) merupakan cara untuk mengukur tingkat kebaikan suatu model struktural. Nilai R-square (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Kriteria besarnya nilai R-square sebesar 0,75 dapat dikatakan bahwa model kuat, nilai R-square sebesar 0,50 maka dikatakan model cukup moderat, dan jika nilai R-square sebesar 0,25 model lemah (Permata Iilmawati Ruswendi Pura & Nina Madiawati, 2021).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas, uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu konstruk terhadap konstruk lainnya. Dimana suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai P Value nya kurang dari 0.05 atau 5%, namun jika nilai P Value nya lebih dari 0.05 atau 5% maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya. Dalam menentukan nilai signifikan pada setiap variabel dilakukanlah uji T (untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial) dan uji F (untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan) (Zakiatul Hidayah & Apriani, 2023).

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Finance Inclusion -> Behavioral Finance</i>	0,178	0,142	0,192	0,927	0,354
<i>Financial Technology -> Behavioral Finance</i>	0,342	0,330	0,112	3,046	0,002
<i>Financial Technology -> Finance Inclusion</i>	0,866	0,863	0,044	19,697	0,000
<i>Moderating Effect -> Behavioral Finance</i>	-0,003	0,012	0,049	0,065	0,948
<i>Risk Management -> Behavioral Finance</i>	0,542	0,550	0,106	5,115	0,000

Sumber: Olah data Output SmartPLS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Finance Inclusion* terhadap *Behavioral Finance*
 Diketahui bahwa nilai P Values pada variabel *Finance Inclusion* (X2) terhadap *Behavioral Finance* (Y) sebesar 0.354 lebih besar dari 0.05 dan t statistic sebesar 0,927 lebih kecil dari t tabel 1,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Financial Literacy* terhadap *Behavioral Finance*.
- b. *Financial Technology* terhadap *Behavioral Finance*
 Diketahui bahwa nilai P Values pada variabel *Finance Technology* (X1) terhadap *Behavioral Finance* (Y) sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 dan t statistic sebesar 3,046 lebih besar dari t tabel 1,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Financial Technology* terhadap *Behavioral Finance*.
- c. *Financial Technology* terhadap *Finance Inclusion*
 Diketahui bahwa nilai P Values pada variabel *Financial Technology* (X1) terhadap *Financial Inclusion* (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t statistic sebesar 19,697 lebih besar dari t tabel 1,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel *Financial Technology* terhadap *Financial Inclusion*.

d. *Moderating Effect* terhadap *Behavioral Finance*



Diketahui bahwa nilai P Values pada *Moderating Effect* terhadap *Financial Inclusion* (X2) sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05 dan t statistic sebesar 0,065 lebih kecil dari t tabel 1,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel *Risk Management* terhadap *Behavioral Finance*

e. *Risk Management* terhadap *Behavioral Finance*

Diketahui bahwa nilai P Values pada variabel *Risk Management* terhadap *Behavioral Finance* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t statistic sebesar 5,115 lebih besar dari t tabel 1,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel *Risk Management* terhadap *Behavioral Finance*.

Pengaruh *Finance Inclusion* terhadap *Behavioral Finance*

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama ditolak dengan kata lain ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini membuktikan bahwa seberapa besar atau tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang tidak mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan keuangannya. Perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh inklusi keuangan yang dimilikinya, tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis serta emosi. Terlebih yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah wanita yaitu sebanyak 77% dimana wanita lebih banyak menggunakan perasaan daripada logika. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *financial inclusion* tidak memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Finance*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) mengatakan bahwa *financial inclusion* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Finance*. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa Hipotesis pertama ditolak dengan kata lain ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dan diartikan bahwa seberapa besar atau tinggi tingkat inklusi keuangan seseorang tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan suatu keputusan mengenai keuangannya. Hal ini disebabkan mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki rekening tabungan di bank sehingga tidak mampu mengakses mesin ATM. Berdasarkan bukti jawaban dari responden untuk pertanyaan “saya memiliki rekening tabungan di bank” dengan didominasi jawaban 2 (Tidak setuju) sebanyak 19 responden dari 54 responden dan menunjukkan nilai interpretasi indeks yang dianggap rendah. Hal ini disebabkan kurang tingkat kepedulian mereka terhadap memiliki tabungan di bank. Para pelaku UMKM menganggap memiliki uang tabungan yang dapat disimpan pribadi sudah cukup tanpa harus memiliki tabungan di bank. Kemudian untuk pertanyaan “Saya mengerti cara menggunakan salah satu dari e-banking, e-money, dan mesin ATM” menunjukkan nilai intrepetasi indeks hanya 37,8, angka tersebut dapat diartikan rendah pula. Oleh karena itu, kemampuan mengakses layanan keuangan pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sekupang masih rendah sehingga hasil yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan mereka.



	<p>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 02 No 02 Agustus 2024 E ISSN : 2986-5654</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Behavioral Finance*

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sampel yaitu positif (0,178) dengan nilai p value yaitu sebesar 0,002 (<0,05), maka dapat disimpulkan *Financial technology* (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Behavioral Finance* (Y), dengan demikian Hipotesis 2 diterima. Berdasarkan pengujian maka dapat dilihat bahwa jika *Financial technology* meningkat maka Perilaku keuangan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *Financial technology* menurun maka Perilaku keuangan juga akan menurun. Berdasarkan jawaban responden terhadap penggunaan fintech dapat disimpulkan bahwa karyawan di Kawasan Jababeka mayoritas menggunakan aplikasi fintech sebagai alat untuk bertransaksi pada media online. Dengan berkembangnya teknologi menuntut karyawan untuk terus update dan mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan jawaban responden untuk pertanyaan “Dengan menggunakan aplikasi FinTech, saya merasa lebih mudah untuk melacak pengeluaran dan mengelola anggaran pribadi.” sebanyak 38% menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju sehingga penggunaan fintech oleh karyawan membantu dalam mengelola keuangan pribadi serta pengecekan dalam masuknya gaji dari perusahaan. Kemudian untuk pertanyaan “Layanan FinTech membantu saya menghemat waktu dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari dibandingkan dengan metode tradisional.” Membuktikan bahwa fintech dapat mengefisiensi waktu karena karyawan tidak perlu pergi ke atm atau Bank terdekat untuk melakukan transaksi serta dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Hasil penelitian ini mendukung serta memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh (Khofifa et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan temuan oleh (Anisyah et al., 2021) karena tidak menunjukkan adanya pengaruh *financial technology* terhadap *behavioral finance*.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Finance Inclusion*

Dari hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien regresi untuk *Financial Technology* sebesar 3,147 dan signifikansi 0.000. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa semakin banyak karyawan yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital maka akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusif. Dimana ketersediaan layanan keuangan akan semakin luas dan dapat menjangkau masyarakat yang sebelumnya kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan dan dengan adanya *financial technology* memberikan kemudahan dan efektivitas karyawan dalam mengelola keuangan serta minat karyawan dalam menggunakan produk keuangan digital. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan didukung tingkat pengetahuan internet yang pesat, memunculkan layanan keuangan digital yang mempermudah masyarakat untuk mendapat layanan keuangan yang disebut *financial technology*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Salwa et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap *financial inclusion*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Dewi, 2020) mengatakan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial inclusion*.

	<p>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 02 No 02 Agustus 2024 E ISSN : 2986-5654</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Moderating Effect terhadap Behavioral Finance



Penelitian ini mengeksplorasi efek moderasi terhadap Behavioral Finance, dengan fokus khusus pada peran Risk Management sebagai variabel moderator antara Financial Inclusion dan Behavioral Finance. Hasil analisis statistik menggunakan metode yang tidak disebutkan (Structural Equation Modeling atau PLS-SEM) menunjukkan bahwa efek moderasi tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai P Values sebesar 0,948, yang jauh melebihi ambang signifikansi 0,05, serta nilai t statistic sebesar 0,065 yang berada di bawah nilai kritis t tabel 1,96. Temuan ini mengindikasikan bahwa Risk Management tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan dalam hubungan antara Financial Inclusion dan Behavioral Finance. Dengan kata lain, penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa tingkat manajemen risiko secara signifikan mengubah atau memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan perilaku keuangan individu. Hasil ini mungkin menantang asumsi awal tentang peran Risk Management dalam konteks ini dan membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi hubungan antara Financial Inclusion dan Behavioral Finance.

Risk Management terhadap Behavioral Finance

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sampel yaitu positif (5,115) dengan nilai p value yaitu sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Management* berpengaruh terhadap *Behavioral Finance*. Apabila kita memiliki pemahaman tentang manajemen risiko yang baik maka kita akan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan keuangan. Hal ini terbukti dari jawaban responden karyawan di kawasan Jababeka dengan pertanyaan “Saya menggunakan berbagai strategi manajemen risiko (seperti asuransi, diversifikasi investasi) untuk melindungi keuangan saya dari kemungkinan kerugian.” Dengan persentase 40% setuju dan 23% sangat setuju, maka dengan adanya manajemen risiko seseorang dapat meminimalisir kerugian serta menyiapkan strategi keuangan kedepannya.



Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa financial technology (fintech) dan financial inclusion memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (behavioral finance) karyawan di kawasan Jababeka. Penggunaan fintech dan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan melalui inklusi keuangan membantu karyawan dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan terinformasi. Selain itu, manajemen risiko berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara fintech dan inklusi keuangan dengan perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk mendukung keputusan keuangan yang lebih bijaksana di kalangan karyawan. Perusahaan dan pembuat kebijakan perlu fokus pada pengembangan strategi yang mendorong penggunaan teknologi keuangan dan akses ke layanan keuangan formal, serta menyediakan pelatihan dan sumber daya yang relevan untuk meningkatkan literasi dan manajemen risiko keuangan.



	<p>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 02 No 02 Agustus 2024 E ISSN : 2986-5654</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Daftar Pustaka

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang. *Management And Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/Mbr.V5i2.6083>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1).
- Arifin, Z. (2017). *Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian*. 2(1), 28.
- Asbari, M., Santoso, B., & Purwanto, A. (2019). Terakreditasi Nasional Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pada Industri 4.0. In *Jim Upb* (Vol. 8, Issue 1). <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>
- Audrey Josephine, & Dhyah Harjanti. (2017). *6073-11462-1-Sm*.
- Dewi, M. A. (2020). The Impact Of Fintech Towards Financial Inclusion Development In Umkm In East Java Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Jawa Timur Mega Arisia Dewi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya Jalan Menur Pumpungan No 30 Surabaya. *Gorontalo Accounting Journal*, 68–83.
- Donowati, M. P.(2023). Pengaruh Faktor Psikologis Investor terhadap Penilaian Saham di Pasar Modal.
- Febriyanni, R., Batubara, H. C., & Marpaung, M. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Ukm Keripik Cinta Mas Hendro. *Jurnal Emt Kita*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.736>
- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). Literasi dan inklusi keuangan dalam perekonomian Indonesia: Suatu aplikasi panel data. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1(2), 51–70.
- Huda, I. U., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Banjarmasin, P. (2022). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Kuliah Melalui Proses Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Stie Pancasetia Banjarmasin*. <https://covid19.go.id/>
- Kaulika Ulma, F., & Retnoningsih, S. (2023). *The Effect Of Motivation, Gender, Self Efficacy, And Job Market Considerations On Career Interest As Public Accountant, Tax Consultant And Banker*. 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3868>
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523-537.
- Leonard Siahaan, & Fransiscus Amonio Halawa. (2023). *Pengaruh+Personal+Selling+Terhadap+Kepercayaan+Pelanggan+Dan+Implikasinya +Terhadap+Keputusan+Pembelian*.
- Maylina Nurwindiarti. (2016). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*.
- Munshi, J. (2014). *A Method For Constructing Likert Scales*. <http://srsn.com/abstract=2419366>
- Nur Fadilah Amin, & Sabaruddin Garancang. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*.

	JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 02 No 02 Agustus 2024 E ISSN : 2986-5654 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

- Nurul, I., Afifah, N., Indarto, M. R., Ilmu, S. T., Ykpn, M., & -Indonesia, Y. (2023). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan E-Security Terhadap Reuse Intention Pada Pengguna E-Wallet Dana Di Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Muhammad Roni Indarto* (Vol. 4, Issue 2).
- Oktiani, A., & Khadafi, R. (2018). Pengaruh Brand Awareness Dan Brand Image Serta Word Of Mouth Terhadap Brand Trust Dan Pembentukan Brand Loyalty Pada Pelanggan Cbezt Friedchiken Kecamatan Genteng Banyuwangi. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 1(2), 269–282. <https://doi.org/10.31539/Costing.V1i2.259>
- Parulian. (2022). Peran Demografi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3).
- Permata Ilmawati Ruswendi Pura, M., & Nina Madiawati, P. (2021). JEMMA (Jurnal Of Economic, Management, And Accounting) Pengaruh Promotion Mix Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Di Shopee Dengan Perilaku Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *JEMMA*, 4. <https://doi.org/10.35914/Jemma.V4i2.2021>
- Pramaswara, M. A., & Athoillah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Di Era Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 205-221.
- Prayogi, M. A., & Fahmi, M. (2021). Job Outcome: Job Involment, Job Characteristics Dan Work Engagement Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 121–139. <https://doi.org/10.30596/Jimb.V22i1.6664>
- Ramlan, T. E. (2017). *Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Hukum Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivis*.
- Salwa, N., Inda, T., Rahma, F., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Uinsu. *Jumsi*, 2(4), 762–773.
- Samud, M. S., Johnly, R., Ventje, P., Program, T., & Bisnis, S. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan. In *Productivity* (Vol. 2, Issue 3).
- Septia Pratiwi, D., & Kadek Dwi Nuryana, I. (2021). Analisis Tingkat Penerimaan Dan Kepercayaan Pengguna Teknologi Terhadap Penggunaan Dompot Digital Dana. *Jeisbi*, 02, 2021.
- Silviana Melda Kolo, & Gede Sri Darma. (2020). *Faktor-Faktor Terpenting Yang Mempengaruhi Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Pengguna Jaringan 4g Di Denpasar*. 17(1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/57>
- Sufyati Hs, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/Mudima.V2i5.396>
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

	<p>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 02 No 02 Agustus 2024 E ISSN : 2986-5654</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

- Syahrina, A., & Christiana, I. (2023). Efek Mediasi Kepercayaan Pada Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Money. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.v12i2.6041>
- Veni Kurniawati, & Nurul Azizah. (2023). Seiko : Journal Of Management & Business. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 6(1), 662–669. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3076>
- Wirawan, A. A., Sjahruddin, H., Razak, N., Program, M., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Makassar, B., & Program, D. (2019). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Lamuna Coffee Di Kabupaten Bone*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p8e5z>
- Zakiatul Hidayah, Z., & Apriani, E. (2023). Analisis Financial Literacy Dan Financial Inclusion Fintech Terhadap Personal Finance Generasi Z Di Indonesia. *Erna Apriani Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 14286–14296.